



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT UMMUL QURO BOGOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BEAJAR SISWA TAHUN PELAJARAN 2024-2025

¹ Gita Susilawati Ferdani, ² Syukron, ³ Dedi Irawan

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: gitasusilawati3@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the forms of creativity demonstrated by Islamic Education (PAI) teachers in the learning process and their impact on student motivation and learning outcomes at SMPIT Ummul Quro Bogor in the 2024–2025 academic year. The research used a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that PAI teachers implemented various creative strategies, such as active learning methods (discussion, role play), interactive digital media, and the integration of Islamic values into teaching activities. These creative teaching methods positively influenced students' learning motivation, which was evident in their enthusiasm, active participation, and improved attendance and discipline in PAI classes. Furthermore, there was a significant increase in students' learning outcomes, reflected not only in academic achievement but also in their understanding and application of Islamic values in daily life. The findings of this research confirm that teacher creativity plays a vital role in creating an effective and enjoyable learning environment and is a key factor in enhancing the quality of Islamic education. Therefore, school support and teacher training are essential to foster and develop teaching creativity.

Keywords: Teacher Creativity, Learning Motivation, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMPIT Ummul Quro Bogor tahun pelajaran 2024–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai bentuk kreativitas, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif (diskusi, role play), media digital interaktif, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan metode tersebut berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan antusiasme tinggi, keterlibatan aktif, dan meningkatnya kedisiplinan serta kehadiran siswa dalam pelajaran PAI. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, baik dari segi nilai akademik maupun pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas guru merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, dukungan sekolah dan pelatihan bagi guru sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat fundamental dalam pembentukan karakter, mental, dan intelektual peserta didik. Dalam konteks bangsa Indonesia, pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mencetak generasi cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki ketahanan spiritual yang kokoh (Rivai & Basri, 2022). Oleh karena itu, peran pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, ibadah, dan muamalah yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan seimbang antara dunia dan akhirat.

Namun demikian, di era modern yang penuh dengan tantangan globalisasi dan digitalisasi, minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PAI cenderung mengalami penurunan. Banyak peserta didik yang menganggap pelajaran PAI sebagai mata pelajaran pelengkap yang kurang menarik, monoton, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (PITA, 2018). Hal ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat PAI merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Dalam konteks inilah, kreativitas guru PAI menjadi sangat penting untuk diangkat sebagai isu utama dalam dunia pendidikan. Kreativitas guru bukan hanya sebatas kemampuan menyampaikan materi pelajaran secara menarik, tetapi juga mencakup inovasi dalam strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang dapat menggugah semangat dan motivasi belajar siswa.

Kreativitas guru mencerminkan kemampuan profesional dan personal guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, inspiratif, dan menyenangkan (Rasyid, 2019). Guru yang kreatif mampu mengubah pembelajaran yang membosankan menjadi pengalaman yang bermakna dan menantang bagi siswa. Guru PAI yang kreatif tidak hanya mengandalkan metode ceramah atau hafalan semata, tetapi mengombinasikan pendekatan teknologi, diskusi kelompok, simulasi, storytelling, permainan edukatif, hingga project-based learning untuk menyampaikan materi agama secara efektif. Tujuannya adalah agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan siswa (Purwanti et al., 2025).

Di SMPIT Ummul Quro Bogor, sebagai salah satu sekolah Islam terpadu yang mengusung visi membentuk generasi Qurani dan berakhlak mulia, pembelajaran PAI memiliki porsi dan perhatian yang cukup besar. Sekolah ini menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran. Namun demikian, tetap saja diperlukan upaya berkelanjutan dari para guru, khususnya guru PAI, untuk menjaga semangat dan motivasi belajar siswa agar tidak menurun.

Tantangan yang dihadapi tidak hanya berasal dari internal siswa, tetapi juga dari perubahan gaya belajar generasi Z dan Alpha yang sangat dipengaruhi oleh teknologi, media sosial, dan budaya instan. Oleh karena itu, pembelajaran agama harus mampu bersaing secara kualitas dan metode dengan mata pelajaran lain yang dianggap lebih menarik oleh siswa.

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam keberhasilan pendidikan. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan pengembangan potensi diri (Andriani & Rasto, 2019). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang tertarik dengan pelajaran, dan berdampak pada prestasi akademik yang rendah. Dalam hal ini, peran guru sangat strategis untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru yang kreatif akan mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta mampu menghadirkan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung proses belajar-mengajar (Vitasari, 2021).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kreativitas guru berkorelasi positif dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru yang menggunakan variasi metode pembelajaran, media interaktif, serta pendekatan humanis dan komunikatif terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, guru yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, berpartisipasi, dan mengekspresikan pendapatnya akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendekatan semacam ini sangat penting untuk menjadikan ajaran agama sebagai sesuatu yang hidup, relevan, dan menyentuh kehidupan nyata siswa.

Di SMPIT Ummul Quro Bogor, fenomena terkait motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Ada siswa yang sangat antusias dan menunjukkan kemajuan belajar yang baik, namun tidak sedikit pula siswa yang cenderung pasif, kurang fokus, bahkan menganggap pelajaran agama sebagai rutinitas semata. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dalam berbagai kesempatan, sekolah telah memberikan pelatihan dan workshop peningkatan kompetensi guru, termasuk dalam hal penggunaan media digital dan pendekatan pembelajaran aktif. Namun efektivitas implementasi kreativitas guru dalam praktik pembelajaran PAI masih perlu diteliti dan dianalisis lebih lanjut.

Faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas guru juga sangat kompleks, mulai dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, motivasi internal, hingga dukungan institusi (Akuntabilitas et al., 2015). Guru yang memiliki semangat belajar tinggi, berjiwa inovatif, dan terbuka terhadap perubahan cenderung lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif. Selain itu, dukungan dari kepala

sekolah, ketersediaan sarana prasarana, dan budaya sekolah yang kondusif juga menjadi faktor eksternal yang dapat memperkuat atau melemahkan kreativitas guru. Oleh karena itu, dalam mengkaji kreativitas guru PAI di SMPIT Ummul Quro Bogor, penting untuk melihat aspek internal dan eksternal yang memengaruhi kreativitas tersebut, serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam praktiknya, kreativitas guru PAI dapat tercermin dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan media audiovisual dalam menjelaskan materi fiqih atau akidah, pengembangan permainan edukatif berbasis Islami, penyelenggaraan kegiatan proyek keagamaan seperti pementasan drama kisah nabi, penggunaan metode interaktif seperti role play atau debat Islami, serta integrasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran lain (Rodiyah, 2022). Guru yang kreatif juga senantiasa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap metode yang digunakan, serta terbuka terhadap masukan dari siswa untuk perbaikan proses pembelajaran. Dalam konteks digitalisasi pendidikan, guru PAI juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran, misalnya melalui platform pembelajaran daring, penggunaan video pembelajaran, atau aplikasi kuis interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa.

Kreativitas guru juga erat kaitannya dengan semangat profesionalisme. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kecakapan pedagogik, kepribadian yang baik, dan keterampilan sosial yang mendukung interaksi efektif dengan siswa (Gusti Feriyanti et al., 2020). Dalam konteks pembelajaran PAI, guru profesional dan kreatif akan menjadi teladan nyata bagi siswa dalam menjalani nilai-nilai keislaman secara konsisten dan integratif. Keteladanan ini juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang tidak tertulis, namun sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Siswa tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari apa yang dicontohkan oleh guru.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian mengenai kreativitas guru PAI di SMPIT Ummul Quro Bogor dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana kreativitas guru PAI diterapkan dalam proses pembelajaran, bentuk-bentuk kreativitas yang digunakan, serta pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya memberikan masukan kepada pihak sekolah, para pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan humanis, terutama dalam bidang pendidikan

agama Islam. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pembelajaran PAI tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang kaku dan teoritis, tetapi menjadi ruang yang menyenangkan, penuh makna, dan mampu menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik secara utuh. Harapan besarnya adalah agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dalam sikap, perilaku, dan kehidupan sehari-hari mereka.

Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait peran dan kreativitas guru dalam konteks pendidikan abad ke-21. Guru sebagai agen perubahan harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Kreativitas menjadi jembatan antara substansi ajaran agama dengan dunia nyata siswa yang dinamis, kompleks, dan penuh tantangan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kreativitas guru, maka proses pendidikan agama akan semakin kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini dan masa depan.

Dengan demikian, latar belakang ini menjadi landasan penting bagi penelitian mengenai “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ummul Quro Bogor dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2024–2025”, yang tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga memiliki urgensi praktis yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di lingkungan sekolah Islam terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Ramdhan, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, khususnya mengenai bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Ummul Quro Bogor dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, serta praktik yang dilakukan oleh guru secara nyata dan mendalam. Studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu kreativitas guru PAI di satu sekolah, dalam hal ini SMPIT Ummul Quro Bogor. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan komprehensif, baik dari segi praktik pembelajaran yang dilakukan guru, tanggapan siswa, maupun kondisi lingkungan belajar secara keseluruhan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran PAI di kelas, termasuk metode dan media yang digunakan oleh guru serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI, siswa, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya guna menggali informasi yang lebih detail tentang bentuk kreativitas pembelajaran yang diterapkan serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar. Sedangkan

dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil penilaian siswa, foto kegiatan, dan produk pembelajaran lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (Hoy, 2010). Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam situasi pembelajaran, sedangkan wawancara semi-terstruktur memberi fleksibilitas dalam menggali informasi lebih dalam berdasarkan alur percakapan yang alami. Dokumentasi menjadi pelengkap untuk menguatkan temuan dari hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sidiq & Choiri, 2019). Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan informasi yang diperoleh, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan matriks tematik, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola temuan yang konsisten di lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, pemeriksaan kepercayaan informan, serta diskusi dengan rekan sejawat. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menggambarkan secara utuh dan valid mengenai praktik kreatif guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMPIT Ummul Quro Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Ummul Quro Bogor mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan salah satu aspek kunci dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru PAI di sekolah ini tidak sekadar mengajar dengan pendekatan konvensional, tetapi mereka berupaya menghadirkan suasana pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan serta karakteristik peserta didik masa kini.

Salah satu bentuk kreativitas yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan tidak monoton. Guru mengadopsi strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, role play atau bermain peran, problem-based learning, serta metode ceramah interaktif yang disertai dengan studi kasus. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa didorong untuk saling bertukar pendapat dan merumuskan solusi terhadap masalah keagamaan yang diberikan oleh guru, seperti bagaimana bersikap toleran terhadap sesama umat beragama atau bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam pergaulan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

Selain itu, metode bermain peran (role play) juga sering digunakan dalam pembelajaran materi akhlak atau sejarah Islam. Sebagai contoh, siswa diminta memerankan tokoh-tokoh Islam terkenal dalam sejarah, seperti para sahabat Nabi, sehingga mereka tidak hanya mengetahui kisah mereka secara teori, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai perjuangan, kejujuran,

dan keberanian dari tokoh yang mereka perankan. Kegiatan semacam ini menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, dinamis, dan membekas dalam memori siswa.

Pemanfaatan media digital interaktif menjadi ciri khas lain dari kreativitas guru PAI di SMPIT Ummul Quro. Di era digital, guru menyadari pentingnya teknologi sebagai alat bantu yang efektif untuk menjangkau siswa dengan cara yang lebih dekat dengan dunia mereka. Guru menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, Kahoot!, YouTube, hingga Canva untuk membuat presentasi visual yang menarik. Misalnya, saat membahas materi tentang rukun iman atau ibadah, guru menayangkan video pendek, animasi, atau infografis yang dapat membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual.

Lebih lanjut, guru PAI di SMPIT Ummul Quro juga menunjukkan kreativitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan siswa, termasuk dalam kegiatan pembelajaran lintas mata pelajaran. Mereka mengaitkan topik-topik PAI dengan mata pelajaran lain, seperti menghubungkan pelajaran fikih dengan aspek kebersihan dan kesehatan dalam pelajaran IPA, atau mengaitkan kisah-kisah sejarah Islam dengan konteks sosial dan budaya dalam IPS. Pendekatan integratif ini menciptakan pembelajaran yang holistik, dimana siswa tidak memandang PAI sebagai pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari kehidupan yang utuh.

Kreativitas guru juga tampak dalam desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Guru secara aktif melakukan modifikasi dan refleksi terhadap strategi yang digunakan, mengevaluasi keberhasilan tiap metode, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini mencerminkan sikap profesional guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga terus belajar untuk mengembangkan potensi mereka dalam menghadirkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

2.Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang menentukan sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan sejauh mana mereka akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa di SMPIT Ummul Quro Bogor, ditemukan bahwa kreativitas guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran telah memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Sebelum diterapkannya metode-metode pembelajaran yang kreatif, sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, dan menganggap pelajaran PAI sebagai pelajaran yang membosankan karena lebih banyak berkutat pada hafalan. Namun, setelah penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap. Mereka menjadi lebih bersemangat datang ke kelas PAI, mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, dan lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

Hal ini dibuktikan melalui peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyatakan bahwa siswa kini lebih sering memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan, lebih mudah mengutarakan pendapat dalam diskusi, dan bahkan beberapa siswa secara sukarela menyampaikan pengalaman mereka dalam menerapkan ajaran

Islam di kehidupan sehari-hari. Perubahan ini mencerminkan bahwa siswa telah menemukan makna dan relevansi dari pelajaran PAI terhadap kehidupan mereka, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri mereka.

Kegiatan-kegiatan yang dirancang secara menarik, seperti kuis berbasis teknologi (menggunakan aplikasi Kahoot! atau Quizizz), lomba ceramah atau tilawah Al-Qur'an, serta proyek akhir berbasis masalah keislaman, turut menambah semangat belajar siswa. Bentuk kegiatan yang kompetitif namun edukatif ini mendorong siswa untuk belajar lebih giat agar dapat berprestasi. Mereka tidak hanya terdorong oleh hadiah atau pengakuan semata, tetapi juga oleh keinginan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

Selain itu, guru juga memberikan perhatian personal terhadap kondisi motivasi tiap siswa. Dalam beberapa kasus, guru melakukan pendekatan individual untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi siswa tertentu. Pendekatan yang humanis dan komunikatif ini ternyata efektif dalam membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang semula rendah, karena mereka merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung oleh guru mereka.

Secara umum, data menunjukkan bahwa dengan adanya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, motivasi belajar siswa PAI mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan kehadiran siswa dalam kelas PAI, partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, serta semangat untuk mengerjakan tugas dan mengikuti ujian secara optimal.

3.Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan motivasi belajar siswa, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Analisis terhadap nilai-nilai siswa sebelum dan sesudah guru menerapkan metode pembelajaran yang kreatif menunjukkan adanya tren peningkatan yang positif. Rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran PAI mengalami kenaikan yang signifikan dalam rentang satu semester.

Nilai tugas harian, hasil ulangan harian, serta penilaian tengah dan akhir semester menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan dari segi kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif. Mereka tidak hanya mampu menghafal materi, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep keagamaan yang diajarkan. Misalnya, siswa mampu menjelaskan hikmah dari pelaksanaan ibadah, mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sosial, serta mampu menunjukkan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam di lingkungan sekolah dan rumah.

Temuan ini juga diperkuat oleh observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari. Siswa yang sebelumnya kurang tertib dalam menjalankan ibadah shalat dhuha atau kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Mereka menjadi lebih rajin, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban agama mereka. Guru dan pihak sekolah menyatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan pembelajaran PAI adalah ketika siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam perilaku nyata, bukan sekadar mencapai nilai tinggi secara akademik.

Sebagai contoh, pada akhir semester, siswa diminta menyusun laporan reflektif yang menggambarkan pengalaman mereka dalam mengamalkan ajaran Islam selama satu semester. Dari laporan tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi perubahan positif dalam diri mereka, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun interaksi sosial. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka merasa lebih bahagia dan damai setelah mencoba lebih konsisten menjalankan nilai-nilai Islam, seperti bersikap jujur, berbuat baik kepada orang tua, dan menjaga hubungan baik dengan teman.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa, tetapi juga secara nyata meningkatkan hasil belajar baik dari sisi akademik maupun pembentukan karakter. Hal ini menguatkan bahwa pembelajaran PAI yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara bersamaan.

Pembahasan

1. Peran Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat vital dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik, dan mampu mendorong siswa untuk aktif dalam belajar. Hal ini juga berlaku dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Di SMPIT Ummul Quro Bogor, peran kreativitas guru PAI tercermin dari upaya mereka dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi (role-play), pemanfaatan teknologi digital, serta pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata siswa (Anita et al., 2022).

Kreativitas ini bukan hanya sebagai pendekatan teknis, melainkan strategi pedagogis yang mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi mengajak siswa untuk mengalami langsung nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kejujuran, siswa diajak membuat drama singkat yang mencerminkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kreativitas guru memegang kunci utama dalam membangun kedekatan antara materi ajar dengan realitas kehidupan siswa (Diantary & Akbar, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan temuan dalam Jurnal An-Nur yang menyatakan bahwa guru yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dan kreatif cenderung berhasil menciptakan kelas yang hidup dan partisipatif. Kreativitas tersebut meliputi kemampuan guru dalam memilih metode, merancang media, dan memodifikasi materi agar relevan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, kreativitas guru bukanlah kemampuan yang bersifat opsional, melainkan sebuah keharusan dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut pembelajaran aktif, bermakna, dan transformatif.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar merupakan elemen penting yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keaktifan yang lebih dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, dan lebih cepat dalam menyerap serta mengaplikasikan materi yang diajarkan (Anggraini, 2016). Dalam konteks penelitian ini, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran kreatif yang diterapkan oleh guru PAI di SMPIT Ummul Quro Bogor mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Motivasi belajar siswa terbentuk dari dua faktor utama, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Kreativitas guru memainkan peranan penting dalam menstimulasi keduanya. Secara intrinsik, metode yang menyenangkan, interaktif, dan penuh makna mendorong siswa untuk merasa senang dan tertarik terhadap mata pelajaran PAI. Secara ekstrinsik, penghargaan yang diberikan guru kepada siswa yang aktif dan menunjukkan pemahaman yang baik juga menjadi pemicu semangat belajar. Dengan demikian, pembelajaran kreatif menjadi katalisator penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa (Lomu et al., 2018).

Data dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada partisipasi siswa, antusiasme saat pembelajaran berlangsung, serta peningkatan hasil evaluasi belajar setelah pembelajaran kreatif diterapkan. Hal ini memperkuat teori motivasi belajar menurut McClelland dan Maslow yang menyebutkan bahwa motivasi adalah pendorong utama yang menentukan kualitas interaksi siswa dengan proses pembelajaran. Maka dari itu, guru harus secara aktif mencari cara-cara inovatif untuk menumbuhkan motivasi tersebut.

3.Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru

Keberhasilan guru dalam menerapkan kreativitas dalam proses pembelajaran tidak lepas dari berbagai faktor pendukung yang ada di lingkungan sekolah. Di SMPIT Ummul Quro Bogor, beberapa faktor utama yang mendukung lahirnya kreativitas guru antara lain adalah: (1) dukungan manajemen sekolah terhadap pengembangan profesional guru, (2) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD, internet, perpustakaan digital, serta ruang kelas yang nyaman, (3) adanya budaya sekolah yang terbuka terhadap inovasi, serta (4) semangat individual guru untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam mengajar.

Dukungan ini sangat penting karena kreativitas guru bukanlah proses yang instan, melainkan hasil dari proses panjang eksplorasi, pelatihan, dan kolaborasi. Ketika sekolah menyediakan pelatihan, workshop, maupun forum diskusi antar guru, maka potensi guru untuk mengembangkan kreativitas mereka akan semakin besar (Vitasari, 2021). Di sisi lain, motivasi internal guru yang kuat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran juga menjadi faktor penentu penting.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah hambatan yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan kreativitas pembelajaran. Di antaranya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk merancang pembelajaran yang inovatif, beban administrasi yang cukup tinggi, serta kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas. Guru kerap kali

menghadapi dilema antara menyelesaikan tuntutan administratif dan merancang pembelajaran kreatif yang membutuhkan waktu dan tenaga lebih. Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang efektif serta kebijakan sekolah yang mendukung efisiensi beban kerja guru agar mereka dapat fokus pada pengembangan kualitas pembelajaran.

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi yang luas, baik bagi guru, sekolah, maupun pembuat kebijakan pendidikan. Pertama, guru harus menyadari pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengajar mata pelajaran PAI yang bertujuan membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Guru dituntut untuk terus belajar dan memperbarui metode serta pendekatan pembelajaran agar mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa.

Kedua, pihak sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung kreativitas guru. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, mengurangi beban administratif, serta menciptakan lingkungan kolaboratif antar pendidik. Sekolah juga dapat mendorong pengembangan komunitas belajar guru yang dapat menjadi wadah pertukaran ide dan inovasi pembelajaran.

Ketiga, hasil penelitian ini juga menjadi masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk mendesain program pengembangan profesional guru yang tidak hanya berfokus pada kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan inovasi pedagogis. Pemerintah daerah maupun pusat perlu memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan karakteristik siswanya.

Akhirnya, penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa pembelajaran PAI tidak bisa dilakukan secara monoton dan tekstual semata. Dibutuhkan pendekatan yang humanis, kreatif, dan inspiratif agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kreativitas guru menjadi jembatan penting untuk mencapai tujuan tersebut.

KESIMPULAN

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Ummul Quro Bogor memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru-guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang kreatif tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi ajar, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar serta nilai-nilai keagamaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar siswa terbukti menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar. Siswa yang merasa terlibat secara emosional, intelektual, dan spiritual dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka. Dalam hal ini, kreativitas guru menjadi alat strategis untuk membangkitkan

motivasi tersebut melalui pendekatan-pendekatan yang inovatif dan menyentuh kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Namun demikian, kreativitas guru tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekolah dan berbagai tantangan yang ada. Dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta semangat guru untuk terus belajar merupakan faktor pendukung utama. Sebaliknya, beban administrasi yang tinggi dan keterbatasan waktu menjadi kendala yang dapat menghambat proses kreatif guru dalam merancang pembelajaran.

Dengan demikian, penting bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendorong lahirnya inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Guru perlu difasilitasi dengan pelatihan, sumber daya, serta ruang kolaborasi agar mampu terus mengembangkan kompetensi kreatifnya. Kreativitas guru PAI bukan hanya kebutuhan, tetapi menjadi tuntutan zaman dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki karakter religius yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntabilitas, J., Pendidikan, M., Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI GURU, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI WONOSOBO. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264–277. <https://doi.org/10.21831/AMP.V3I2.6342>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/JPM.V4I1.14958>
- Anggraini, I. S. (2016). MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25273/PE.V1I02.39>
- Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). MANAJEMEN KONFLIK DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 135–147. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I2.2377>
- Diantary, V. A., & Akbar, B. (2022). Perbandingan keterampilan computational thinking antara sekolah dasar akreditasi a dengan sekolah dasar akreditasi b pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/1576>
- Gusti Feriyanti, Y., Stisipol Pahlawan, Mik., Bangka, S., Kunci, K., Pendidikan, K., & Cerita, M. (2020). Komunikasi Pendidikan antara Guru dan Murid dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study pada Siswa-siswi SD N 20 Sungailiat Bangka). *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 2714–9862. <https://doi.org/10.32585/KLITIKA.V2I1.716>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In Bandung: Alfabeta.
- Lomu, L., Sri, D., & Widodo, A. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN

- BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM*(Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A.). <http://eprints.umpo.ac.id>
- Purwanti, S., Hasan, M., & Pratiwi, F. (2025). STUDI ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK ISLAM HIDAYATULLAH TULANG BAWANG. *JURNAL MUBTADIIN*, 11(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/3478>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). www.ciptapublishing.com
- Rasyid, A. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89–99. <https://doi.org/10.32678/GENEOLOGIPAI.V6I2.2333>
- Rivai, V., & Basri. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613–4618. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9004>
- Rodiyah, S. K. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(1), 109–128. <https://doi.org/10.55606/JURRAFI.V1I1.1098>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Vitasari, W. (2021). *Komunikasi Guru dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/GFT3Z>